

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA  
HINGGA JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA WARGA  
KELURAHAN BUGANGIN KECAMATAN KENDAL  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai  
Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**WORO ISTI WIRATI**  
**A. 210 080 051**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

### PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA HINGGA JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA WARGA KELURAHAN BUGANGIN KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012


Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**WORD ISTI WIRATI**  
**A 210 080 051**

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II  
Naskah Publikasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

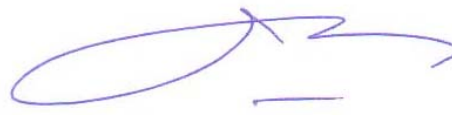
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si.  
NIK. 204

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd.  
NIK. 374

## PENGESAHAN

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA  
HINGGA JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA WARGA  
KELURAHAN BUGANGIN KECAMATAN KENDAL  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012**


Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**WORD ISTI WIRATI**  
**A 210 080 051**

Telah Disetujui dan Disyahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II  
Naskah Publikasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

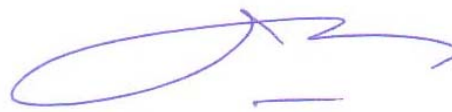
Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Yetty Sarjono, M.Si.  
NIK. 204

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd.  
NIK. 374

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA HINGGA  
JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA WARGA KELURAHAN BUGANGIN  
KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012**

Oleh:

Woro Isti Wirati\*, Yetty Sarjono \*\*, Sabar Narimo\*\*

\*Mahasiswa Pendidikan Akuntansi, FKIP, UMS

\*\*Dosen Pendidikan Akuntansi, FKIP, UMS

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012; 2) Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012; 3) Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.*

*Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal yang berjumlah 520 kepala keluarga. Sampel diambil sebanyak 104 kepala keluarga. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji  $R^2$ , dan sumbangan relatif dan efektif.*

*Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 13,562 + 0,164X_1 + 0,425X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa minat orang tua dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,465 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,001$  dengan sumbangan efektif sebesar  $11,6\%$ ; 2) Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,278 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ , dengan sumbangan efektif sebesar  $22,6\%$ ; 3) Status sosial ekonomi dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier berganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $26,267 > 3,086$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ ; 4) Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,342$  menunjukkan bahwa besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan*

*Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012, adalah sebesar 34,2% sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.*

*Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial dan Minat Orang Tua*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberikan kontribusi signifikan atas pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial. Hal ini dibuktikan dengan 20% APBN dan APBD dialokasikan untuk pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan diperkuat oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Penjelasan lebih rinci lagi terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun jenisnya. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) Pendidikan dasar (SD dan SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK) dan (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Berdasarkan PP No 29 tahun 1990 pasal 3 tujuan dari pendidikan menengah umum (SMA) adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari pendidikan menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Usaha pemerintah mengadakan peluasan dan pemerataan pelayanan pada pendidikan tinggi dengan bea siswa ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan agar tercipta Sumber Daya

Manusia (SDM) Indonesia yang lebih berkualitas. Karena SDM kita memiliki lima kelemahan jika dibandingkan dengan SDM negara-negara maju.

Kelemahan pertama yaitu, kurangnya kemampuan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang merupakan bahasa pergaulan dunia. Sehingga sulit berkomunikasi, padahal komunikasi sangat perlu dalam suatu relationship.

Selain itu, keterbelakangan akan teknologi informasi negara kita juga ikut andil menjadi kelemahan sumber daya manusia yang kedua. Di pelosok-pelosok nusantara ini tidak sedikit anak yang belum pernah mengenal apa itu internet atay ponsel karena teknologi tersebut belum sampai ke daerah tempat mereka tinggal.

Kelemahan yang ketiga, kemampuan kerja tim yang masih buruk, karena rasa berpangku tangan yang masih kental. Hal ini disebabkan etos kerja rendah.

Ketaatan terhadap peraturan dan etika yang ada, karena kurangnya kesadaran untuk maju menjadi kelemahan yang keempat. Di negara-negara maju seperti Jepang, masyarakatnya sangat menghargai waktu, tentunya peraturan yang ada juga tidak mereka langgar. Karena mereka sadar, pelanggaran yang mereka buat akan membuang waktu yang berarti kesuksesan mereka juga tertunda.

Kelemahan yang terakhir, adalah skill sumber daya manusia Indonesia yang kurang terutama pada kaum urban. Skill yang rendah dikarenakan pendidikan yang mereka miliki kurang.

Untuk itu, pendidikan ada untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Dunia pendidikan yang diharapkan mampu mengurangi jumlah sumber daya manusia yang kurang mampu berkompetisi di dunia.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan guna mengatasi kelemahan-kelemahan SDM kita, pemerintah bekerja sama dengan komponen masyarakat yang mempunyai andil dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yaitu orang tua. Karena seorang anak tidak dapat lepas dari pengaruh orang tua. Sehingga perlu menumbuhkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi diantaranya, kondisi sosial ekonomi, lingkungan sosial, dan letak geografis pendidikan tinggi.

Faktor status sosial ekonomi menjadi pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Banyak anak-anak yang secara akademik mampu melanjutkan

keperguruan tinggi tetapi mereka terpaksa mengubur mimpinya karena masalah finansial yang tidak mendukung.

Faktor lainnya adalah lingkungan sosial. Karenanya minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi sedikit banyak dipengaruhi lingkungan tempat tinggalnya sebagai pengaruh langsung. Sedangkan secara tidak langsung pengaruh didapat dari media massa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA HINGGA JENJANG PERGURUAN TINGGI PADA WARGA KELURAHAN BUGANGIN KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL TAHUN 2012”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012. 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012. 3) Untuk Mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah dapat memperluas pengetahuan penulis serta memberikan kontribusi khususnya berkaitan dengan kajian tentang ilmu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal dalam peningkatan minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Minat Orang Tua**

Menurut Ahmadi (2004:83) “Keterkaitan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau

mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut”. Sedangkan menurut Syah (2004:136) “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang lebih besar terhadap sesuatu”. Jadi minat diartikan keinginan yang kuat dari diri sendiri. Dalam hal ini merupakan keinginan orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi. Keinginan tersebut yang akan mendorong orang tua untuk melakukan berbagai usaha agar dapat mewujudkannya.

Menurut Dalyono dalam Ramadhan (2008) “Rendahnya minat orang tua terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor pribadi (tingkat kesadaran), faktor ekonomi, faktor sosial budaya (*social cultur*), dan faktor letak geografis sekolah”. Dari sekian banyak faktor yang ada, faktor sosial budaya dan faktor ekonomi yang paling banyak dijumpai dalam relita masyarakat kita. Selanjutnya indikator minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi yaitu adanya motivasi orang tua menyekolahkan anaknya, kesadaran orang tua mengenai arti pendidikan, dan persiapan dana menyekolahkan anak

## **2. Status Sosial Ekonomi**

Menurut Woolfolk (2009:256) “Status sosial-ekonomi merupakan kedudukan relatif dalam masyarakat berdasarkan pendapatan, kekuasaan, latar belakang dan prestis”.

Status sosial ekonomi secara umum dikelompokkan menjadi kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Woolfolk (2009:257) ciri-ciri yang dipilih untuk kelas-kelas sosial yang berbeda adalah tentang pendapatan (per tahun), pekerjaan, pendidikan, kepemilikan tempat tinggal, asuransi kesehatan, kekuatan politik dan lingkungan tempat tinggal.

Sedangkan indikator status sosial ekonomi orang tua menurut peneliti, yaitu tingkat pendidikan orang tua karena orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi akan rendah. Jenis pekerjaan orang tua menjadi salah satu indikator variabel status sosial ekonomi. Tingkat penghasilan berupa penghasilan uang, penghasilan barang, dan penerimaan yang bukan merupakan penghasilan merupakan segala sesuatu penerimaan yang bersifat transfer dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya penjualan barang-barang yang dipakai. Tingkat



penghasilan juga merupakan indikator variabel kondisi sosial ekonomi orang tua. karena biaya pendidikan di perguruan tinggi relatif tinggi. Sehingga orang tua yang memiliki penghasilan pas-pasan sulit untuk membiayai anaknya sampai ke perguruan tinggi. Kepemilikan kekayaan bernilai ekonomis akan barang bernilai ekonomis juga dapat memasukan individu pada kelas-kelas sosial yang ada dalam masyarakat.

### 3. Lingkungan Sosial

Menurut Ahmadi (2009:194) "Lingkungan sosial yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan individu lain". Hubungan antara individu dengan lingkungan sosial tidak hanya searah, artinya bahwa tidak hanya lingkungan saja yang mempunyai pengaruh terhadap individu. Individu dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling timbal balik atau saling mempengaruhi.

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011:23) "Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alan atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu". Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara *langsung* dan ada yang *tidak langsung*". Pengaruh secara langsung berasal dari masyarakat, sedangkan pengaruh lingkungan secara tidak langsung adalah media massa. Karenanya peneliti menentukan indikator-indikator lingkungan sosial.

Interaksi dengan masyarakat sekitar. Woolfolk (2009:255) "Budaya: pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan tradisi yang mendominasi perilaku sekelompok orang dan memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan di lingkungannya".

Menurut Abdulsyani (2007:30):

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupan.

Berikutnya yaitu pengaruh media massa yang secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap individu. Menurut Morison (2010:1) "Media massa memberikan

gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan siapa saja di masyarakat, dengan skala yang sangat luas”.

“Media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa”, menurut Denis Mc Qual yang dikutip oleh Morison (2010:1). Sehingga ilmu teknologi yang kini berkembang semakin pesat, berdampak pula pada perkembangan media massa yang ada. Media massa juga memberi pengaruh terhadap kehidupan individu.

#### **4. Hubungan Antara status sosial ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi**

Status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi. Karena biaya yang digunakan untuk itu tidaklah sedikit. Selain itu pengalaman dan pengetahuan orang tua akan sangat mempengaruhi serta mewarnai sikap dan tingkah lakunya dalam mendidik dan mengasuh anak.

Lingkungan sosial juga memberikan pengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan hasil interaksi dengan masyarakat yang akan mempengaruhi minat orang tua. Selain itu juga pengaruh media massa yang ada sedikit banyak akan mempengaruhi sikap individu. Baik itu media massa cetak, elektronik, audio, visual ataupun audiovisual.

Status sosial ekonomi dan lingkungan sosial akan memberi pengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi. Minat yang merupakan keinginan mendapat dorongan dari luar yang merupakan lingkungan sosial dan dorongan dari diri orang tua sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

#### **5. Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi” menurut Darmadi (2011:43).

Dengan demikian pada prinsipnya hipotesis adalah kesimpulan sementara, sehingga membutuhkan adanya penelitian dan analisis untuk dapat membuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012. 2) Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012. 3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian kuantitatif, dimana data disajikan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan, kemudian digambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Subyek Penelitian ini adalah kepala keluarga warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal sesuai dengan data dari Kantor Kelurahan Bugangin tahun 2012, sedangkan obyek penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kendal Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebanyak 104 kepala keluarga dari berjumlah 520 kepala keluarga. Berdasarkan Arikunto (2006:130), disebutkan bahwa apabila jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini subjek lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 20% dari populasi. 20% dari 520 adalah 104, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 kepala keluarga. Penelitian ini menggunakan teknik teknik *random sampling* cara undian. Sehingga setiap kepala keluarga dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket yang sebelumnya telah diujicobakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Subyek uji coba angket adalah kepala keluarga warga kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal 2012, yaitu 416 orang yang bukan anggota sampel. Uji instrumen analisis yang digunakan adalah

uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Teknis analisis data yaitu uji regresi linier berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi dan sumbangan relatif dan efektif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrument Analisis

Pada uji instrumen analisis dengan uji validitas diketahui bahwa item soal angket minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi pada warga kelurahan Bugangin kecamatan Kendal kabupaten Kendal tahun 2012, status sosial, dan lingkungan sosial dinyatakan valid karena pada hasil perhitungan *SPSS 16.0 for windows* diketahui bahwa diketahui bahwa setiap item dari masing-masing angket memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Ringkasan Uji Validitas Angket Status Sosial Ekonomi**

No.	$r_{xy}$	$r_{(0,05;20)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,768	0,444	0,000	Valid
2.	0,533	0,444	0,016	Valid
3.	0,745	0,444	0,000	Valid
4.	0,473	0,444	0,035	Valid
5.	0,735	0,444	0,000	Valid
6.	0,769	0,444	0,000	Valid
7.	0,145	0,444	0,543	Tidak Valid
8.	0,718	0,444	0,000	Valid
9.	0,649	0,444	0,002	Valid
10.	0,681	0,444	0,001	Valid
11.	0,494	0,444	0,027	Valid

**Ringkasan Uji Validitas Angket Lingkungan Sosial**

No.	$r_{xy}$	$r_{(0,05;20)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,534	0,444	0,015	Valid
2.	0,543	0,444	0,013	Valid
3.	0,462	0,444	0,040	Valid
4.	0,520	0,444	0,019	Valid
5.	0,222	0,444	0,346	Tidak Valid
6.	0,510	0,444	0,021	Valid
7.	0,495	0,444	0,027	Valid
8.	0,446	0,444	0,049	Valid
9.	0,463	0,444	0,040	Valid
10.	0,585	0,444	0,007	Valid

### Ringkasan Uji Validitas Angket Minat Orang Tua

No.	$r_{xy}$	$r_{(0,05;20)}$	Sig.	Kesimpulan
1.	0,643	0,444	0,002	Valid
2.	0,868	0,444	0,000	Valid
3.	0,888	0,444	0,000	Valid
4.	0,896	0,444	0,000	Valid
5.	0,936	0,444	0,000	Valid
6.	0,838	0,444	0,000	Valid
7.	0,636	0,444	0,003	Valid
8.	0,470	0,444	0,037	Valid
9.	0,820	0,444	0,000	Valid

Uji reliabilitas angket dilakukan menggunakan rumus alpha. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas soal angket variabel status sosial ekonomi sebesar 0,849. Variabel lingkungan sosial reliabilitasnya sebesar 0,629. Dan variabel minat orang tua memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,917. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket status sosial ekonomi dan minat orang tua memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan angket lingkungan sosial memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa angket untuk variabel minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang Perguruan Tinggi, angket lingkungan sosial ataupun angket status social ekonomi dapat diandalkan dan angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 4, 6 dan 8.

## 2. Deskripsi Data

Variabel	Mean	Median	Modus
Status Sosial Ekonomi	26,75	26	25
Lingkungan Sosial	25,34	25	24
Minat Orang Tua	28,71	29	29

Dalam data lingkungan sosial, status sosial ekonomi dan minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi mempunyai arti lingkungan sosial dan status sosial ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang Perguruan tinggi.

## 3. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga $L_0$		sig.	Kesimpulan
		$L_{hitung}$	$L_{0,05,104}$		
Status Sosial Ekonomi	104	0,080	0,086	0,095	Normal
Lingkungan Sosial	104	0,077	0,086	0,138	Normal
Minat Orang Tua	104	0,081	0,086	0,091	Normal

Dari Tabel tersebut diketahui harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Reliabilitas

Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		sig.	Kesimpulan
	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$		
$X_1Y$	0,711	$F_{0,05;24,78} =$	0,825	Linear
$X_2Y$	1,294	1,658 $F_{0,05;15,87} =$ 1,783	0,223	Linear

Dari Tabel IV.2 diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

4. Analisis Regresi Linear berganda

Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	13,562	6,370	0,000
Status Sosial Ekonomi	0,1641	3,465	0,001
Lingkungan Sosial	0,425	5,278	0,000
$F_{hitung} = 26,267$ $R^2 = 0,342$			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 13,562 + 0,164X_1 + 0,425X_2$ . Persamaan tersebut berarti bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan status social ekonomi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan lingkungan sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut  $Y = 13,562 + 0,164X_1 + 0,425X_2$ , berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel lingkungan sosial dan lingkungan sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi.

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel status sosial ekonomi ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,164 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi memiliki hubungan positif terhadap minat orang tua. Berdasarkan uji t untuk variabel sosial ekonomi ( $b_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,465 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,001, dengan sumbangan relatif sebesar 33,8% dan sumbangan efektif 11,6%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik status sosial ekonomi akan semakin tinggi minat orang tua. Sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi, maka semakin rendah pula minat orang tua.

2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel lingkungan sosial ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,425 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat orang tua. Berdasarkan uji t untuk variabel lingkungan sosial ( $b_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,278 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000, dengan sumbangan relatif sebesar 66,2% dan sumbangan efektif 22,6%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sosial akan

semakin tinggi minat orang tua, demikian pula sebaliknya semakin rendah lingkungan sosial akan semakin rendah minat orang tua.

3. Pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012

Hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi linear berganda atau uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $26,267 > 3,086$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ . Hal ini berarti status sosial ekonomi dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi status sosial ekonomi dan lingkungan sosial akan diikuti peningkatan minat orang tua, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel status sosial ekonomi dan lingkungan sosial akan diikuti penurunan akan minat orang tua. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar  $0,342$ , arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua adalah sebesar  $34,2\%$  sedangkan  $65,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

Namun hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Maftuhah tahun 2007 yang dilakukan di kabupaten Pemalang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Kabupaten Sumedang pada Kelas XII SMA N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007”. Obyek dalam penelitian tersebut adalah minat orang tua siswa kelas XII SMA N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang dengan variabel yang mempengaruhinya adalah persepsi orang tua tentang perguruan tinggi ( $X_1$ ), lingkungan sosial ( $X_2$ ), harapan orang tua terhadap kesempatan kerja yang akan diperoleh anaknya ( $X_3$ ).

Terdapat perbedaan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode survey explanatory yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengkonstruksi teori dasar dan merumuskan konsep sehingga tidak diperlukan landasan teori serta hipotesis. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sehingga terdapat landasan teori dan hipotesis karena pada penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada



dan menunjukkan hubungan antar variabel dalam hal ini adalah hubungan antara pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal aspek yang diteliti yaitu minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi untuk variable dependen dan lingkungan sosial serta status sosial ekonomi sebagai variabel independen. Hasil penelitian dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa status sosial ekonomi dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi.

## **KESIMPULAN**

1. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,465 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,001 dengan sumbangan efektif sebesar 11,6%.
2. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,278 > 1,984$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000, dengan sumbangan efektif sebesar 22,6%.
3. Status sosial ekonomi dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier berganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $26,267 > 3,086$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,000.
4. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan sosial terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi pada warga Kelurahan

Bugangin, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal tahun 2012, adalah sebesar 34,2% sedangkan 65,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Morison. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : Ghalia Indo.
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. <http://tarmizi.wordpress.com/2010/03/01/faktor-sosial-budaya-penyebab-rendahnya-minat-terhadap-pendidikan/> diakses tanggal 26 April 2012.
- Syah, Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Edisi 1*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu dan M. Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.